

## Analisis Pengaruh Konten Youtube Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Dimas Hermawan<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi, Indonesia  
Jln. Siliwangi No. 24, Kecamatan Kahuripan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, 46115

<sup>1\*</sup>hermawandimas109@gmail.com

### Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dikembangkan sejak dini. Dalam era digital, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Salah satu produk teknologi yang banyak digunakan adalah media sosial, seperti YouTube. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konten YouTube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik wawancara, dan triangulasi sumber sebagai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten YouTube berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak yang semula pendiam menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara setelah rutin menonton kanal YouTube *Queen Lala*. Meskipun demikian, peran orangtua dalam mengawasi dan membatasi akses anak terhadap konten YouTube sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi masyarakat tentang pengaruh konten YouTube terhadap kemampuan berbicara anak.

**Kata kunci:** Anak, Kemampuan Berbicara, Konten Youtube

### Abstract

*Speaking ability is one of the language competencies that need to be developed from an early age. In the digital era, technology has become an inseparable part of children's lives. One of the widely used technology products is social media, such as YouTube. This study aims to analyze the influence of YouTube content on the development of children's speaking ability. The method used is qualitative with a phenomenological approach, interview techniques, and source triangulation as data analysis. The results of the study indicate that YouTube content has an effect on the development of children's speaking ability. Children who were previously quiet showed increased self-confidence and speaking skills after routinely watching the Queen Lala YouTube channel. However, the role of parents in supervising and limiting children's access to YouTube content is very important to maximize positive impacts and minimize negative impacts. This study is expected to provide insight to the public about the influence of YouTube content on children's speaking ability.*

**Keywords:** Children, Speaking Ability, YouTube Content

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak khususnya pada rentang usia 0-6 tahun sedang berada dalam masa-masa keemasan, ketika pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berlangsung dengan sangat pesat (Kurniasih, 2019). Pada usia ini, anak memiliki kepekaan terhadap berbagai stimulus yang hadir sehingga harus mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya (Mahardhika dkk, 2023). Adapun stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak tersebut, yaitu mulai dari aspek fisik, aspek kognitif, aspek motorik, aspek moral, aspek emosional, hingga aspek bahasa (Fika dkk, 2019).

Salah satu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi, baik itu secara lisan atau tulisan yang berlandaskan pada suatu sistem dari simbol-simbol tertentu (Julianti & Siagian, 2023). Lebih dari itu, bahasa juga ditentukan oleh faktor linguistik dan nonlinguistik berdasarkan pemaikannya dengan melibatkan nilai sosial dan budaya yang berkembang (Room & Syukriady, 2024)

Eksistensi bahasa sangat penting dan berpengaruh terhadap seluruh kehidupan manusia (Mailani dkk, 2022). Bahasa dipergunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada orang lain (Lestari, 2021).

Secara keseluruhan, terdapat 4 (empat) kompetensi berbahasa yang harus dikuasai seseorang, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Nurwida, 2016). Melalui penguasaan kompetensi berbahasa, seseorang akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain serta melakukan perubahan-

perubahan kepada dirinya sendiri (Mailani dkk, 2022). Dari keempat kompetensi berbahasa tersebut, berbicara menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang harus dan penting untuk dikuasai oleh anak-anak (Kurniawan dkk, 2020).

Berbicara merupakan ragam sarana komunikasi bahasa yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaannya kepada orang lain secara lisan (Larosa & Iskandar, 2021). Kemampuan berbicara memiliki peran yang penting untuk memberikan atau mendapatkan suatu informasi tertentu (Firmansyah, 2018). Menurut Ratnasari & Zubaidah (2019), kemampuan berbicara merupakan kemahiran seseorang dalam menyatakan suatu informasi secara lisan, sehingga orang lain dapat mengerti maksud dari informasi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan oleh anak sejak dini (Cahyani & Rasna, 2020).

Pada era digital seperti saat ini, perkembangan teknologi menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak-anak (Purwadi dkk, 2023). Salah satu produk dari perkembangan teknologi saat ini adalah media sosial seperti Youtube. Youtube merupakan sebuah media sosial berbasis digital yang memungkinkan penggunanya di seluruh dunia untuk bisa mengunggah, menonton, mendengarkan, atau membagikan berbagai jenis konten video, seperti musik, film, berita, dan edukasi secara tidak terbatas (Mahardhika dkk, 2023).

Youtube telah menjelma menjadi salah satu produk teknologi digital yang populer bagi berbagai kalangan, termasuk bagi kalangan anak-anak (Panjaitan dkk, 2023). Hal tersebut

tidak terlepas dari alasan bahwa Youtube menyajikan berbagai konten-konten video yang menarik bagi anak-anak selaku konsumen konten audio-visual terbesar saat ini (Amelia &

Lestari, 2021). Bahkan Caldeiro Pedreira berpendapat bahwa Youtube telah dianggap sebagai sarana pendidikan ketiga bagi anak selain keluarga dan sekolah, karena dapat memengaruhi terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap anak (Rohmah & Aziz, 2024).

Di sisi lain, perkembangan kemampuan berbicara anak dapat dilatih melalui berbagai stimulasi, seperti melalui pemanfaatan konten audio-visual (Aprinawati, 2017). Kemunculan Youtube sebagai media penyaji konten audio-visual dapat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mampu menguasai kemampuan berbicara dengan lebih mudah (Rakiyah, 2021). Pendapat ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan individu yang sedang diteliti berupa gambaran, nilai, atau sikap yang diperoleh dari lingkungan sekitar dalam membentuk pengetahuan dan pengalaman (Nasir dkk, 2023). Adapun fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara melalui instrumen pedoman wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara kepada 2 (dua) narasumber, yaitu seorang

diperkuat oleh Fadhillah dkk (2023) yang mengatakan bahwa kegiatan menonton konten Youtube dengan intensitas waktu tertentu dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi kita untuk dapat mengetahui sekaligus memahami pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman bagi orang tua, tenaga pendidik, atau masyarakat luas mengenai pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

Menurut Lince (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab lisan yang berlangsung secara satu arah, yaitu pertanyaan dari pihak pewawancara dan jawaban dari pihak narasumber. Adapun narasumber wawancara, yaitu seorang anak berusia 6 tahun sebagai narasumber utama dan orang tua sang anak sebagai narasumber pendukung. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan triangulasi melalui triangulasi sumber. Menurut Nurfajriani et.al. (2024), triangulasi sumber merupakan teknik analisis data dengan menganalisis data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain untuk mempertajam daya percaya data.

anak berusia 6 tahun sebagai narasumber utama dan orangtua sang anak sebagai narasumber pendukung.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil wawancara peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

**Tabel 1.**

Hasil Wawancara Narasumber

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sering menonton konten Youtube? Apa jenis konten Youtube yang biasa kamu tonton?	Ya, sering.
2.	Apakah kamu pernah memperhatikan perbedaan kemampuan berbicara kamu?	Komedi dan mukbang.
3.	Apakah kamu pernah memperhatikan perbedaan kemampuan berbicara kamu dengan teman yang tidak menonton konten Youtube?	Kanal Youtube yang ditonton adalah Queen Lala.
4.	Berapa lama kamu menonton konten Youtube dalam sehari? Apakah kamu pernah mencoba menirukan atau mengulang kata-kata yang kamu dengar dan tonton di konten Youtube? Apakah kamu pernah berbicara atau bernyanyi bersama teman atau keluarga saat menonton	Dari maghrib sampai jam 8 malam.
5.	Apakah kamu pernah mencoba menirukan atau mengulang kata-kata yang kamu dengar dan tonton di konten Youtube? Apakah kamu pernah berbicara atau bernyanyi bersama teman atau keluarga saat menonton	Ya, sering.
6.	Apakah kamu pernah berbicara atau bernyanyi bersama teman atau keluarga saat menonton	Ya, pernah bahkan sering.

konten Youtube?

7. Apakah kamu merasa konten Youtube membantu meningkatkan kemampuan berbicara kamu?

8. Apakah kamu pernah memperhatikan perbedaan kemampuan berbicara kamu dengan teman yang tidak menonton konten Youtube?

Sangat membantu, awalnya saya malu-malu tidak percaya diri di depan kamera, sekarang menjadi lebih percaya diri dan lebih bisa berbicara. Tidak bisa membedakan teman yang tidak suka nonton Youtube, tetapi menyadari saya banyak berbicara ketimbang teman saya.

**Tabel 2.**

Hasil Wawancara Orangtua Narasumber

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Anda sering menonton konten Youtube?	Sering.
2.	Apakah jenis konten Youtube yang biasa ditonton oleh anak Anda?	Menonton konten komedi dan video mukbang.
3.	Apakah jenis konten Youtube yang biasa ditonton oleh anak Anda?	Kanal yang sering ditonton oleh anak saya adalah kanal Queen Lala.
4.	Berapa lama anak Anda	Kurang lebih 2-3 jam.

- |  |  |  |  |
|--|--|--|--|
| <p>menonton konten Youtube dalam sehari? Apakah Anda memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak Anda setelah menonton konten Youtube?</p> | <p>Ada, anak saya mejadi lebih pintar dalam berbicara.</p>   | <p>menonton konten Youtube dengan anak yang tidak menonton konten Youtube?</p> | <p>ke pendiam. Tetapi ketika saya mulai memperkenalkan HP dan menonton konten-konten di Youtube, anak saya menjadi pintar berbicara bahkan sampai berani berbicara di depan kamera. Pernah, melarang anak saya untuk tidak menonton konten-konten yang tidak baik dan mengarahkan anak untuk lebih menonton konten-konten edukasi. Tentu harus dibatasi, saya terus memantau anak saya ketika anak saya menonton konten Youtube dan memberi waktu dalam menonton Youtube</p> |
| <p>5.</p>  | <p>Ya membantu, karena Youtube bisa merubah kemampuan berbicara anak saya yang tadinya kurang banyak berbicara menjadi lebih pintar dan cekatan. Pengaruh positifnya lebih pintar berbicara dan negatifnya anak saya menjadi suka menirukan gaya berbicara orang yang di tonton anak saya.</p> | <p>9.</p>  | <p>Apakah Anda pernah memberikan pengarahan atau penjelasan bersama anak Anda saat menonton konten Youtube?</p>  |
| <p>6.</p>  | <p>Apakah Anda merasa bahwa konten Youtube membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak Anda?</p>  | <p>10.</p>   | <p>Apakah Anda merasa perlu membatasi jenis konten dan waktu menonton Youtube untuk anak Anda?</p>   |
| <p>7.</p>  | <p>Apakah Anda merasa konten Youtube memengaruhi kemampuan berbicara anak Anda secara positif dan negatif?</p>   | <p>8.</p>  | <p>Apakah Anda pernah memperhatikan perbedaan kemampuan berbicara anak Anda setelah</p>  |

maksimal 3 jam. Jika tidak dibimbing dan dibatasi waktu dalam menonton Youtube, anak saya akan terbiasa bermalasan. Sebagai ibu, kita harus bisa

mengatur waktu anak dalam memainkan HP, khususnya dalam menonton Youtube dan harus membagi waktu dalam belajar pelajaran sekolah.

Perkembangan kemampuan berbicara anak merupakan suatu proses tahapan kompleks yang dialami oleh seorang anak dalam menguasai kemampuan komunikasi lisan, yaitu dimulai dari tahap memahami, mengucapkan, hingga merangkai kata dan kalimat. Dhieni dalam Setiawati & Ulfah (2018) telah membagi perkembangan kemampuan berbicara anak menjadi 2 (dua) tahap, sebagai berikut.

1. Tahap *Egocentric Speech*

Tahap *egocentric speech* merupakan tahap awal perkembangan kemampuan berbicara anak pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini, anak cenderung melakukan monolog atau berbicara kepada dirinya sendiri karena belum sepenuhnya memahami konsep komunikasi dua arah serta lebih terfokus pada ekspresi dirinya sendiri.

2. Tahap *Socialized Speech*

Tahap *socialized speech* merupakan tahap lanjutan perkembangan kemampuan berbicara anak pada usia di atas 3 tahun. Pada tahap ini, anak cenderung mencoba melakukan interaksi kepada orang lain karena mulai memahami bahwa bahasa dapat dipergunakan untuk tujuan sosial, seperti bertukar informasi,

mengungkapkan perintah, dan menerima jawaban.

Selain itu, Jahja (2011) dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Perkembangan" telah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak. Adapun faktor-faktor tersebut, sebagai berikut.

1. Kondisi Kesehatan Umum

Kondisi kesehatan umum berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak yang sehat akan mampu aktif mengeksplorasi lingkungan dalam membentuk kemampuan berbicara melalui pengalaman langsung. Sebaliknya, anak yang sering sakit menjadi kurang aktif beraktivitas, kemudian menghambat perkembangan pemahaman bahasa dan kosakata.

2. Kecerdasan

Kecerdasan berpengaruh terhadap kecepatan perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak dengan tingkat kecerdasan tinggi umumnya akan memiliki kemampuan berbicara yang lebih cepat berkembang. Sementara itu, anak dengan tingkat kecerdasan lebih rendah mungkin mengalami keterlambatan dan hambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara.

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak melalui berbagai aspek, seperti nutrisi yang cukup, fasilitas yang tersedia, dan interaksi sosial yang baik. Aspek-aspek tersebut akan memastikan supaya anak mendapatkan stimulasi yang dibutuhkan dalam perkembangan kemampuan berbicara secara optimal.

### 4. Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan kemampuan berbicara anak. Secara umum, perkembangan kemampuan berbicara anak laki-laki lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan. Terlebih dalam beberapa kasus, anak perempuan mencapai kematangan gaya berbicara lebih awal saat usia sekolah.

### 5. Peran Keluarga

Peran keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak melalui proses mendengarkan dan meniru suara-suara yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan berlatih berbicara melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan pada tabel 1 dan 2, diketahui bahwa terdapat pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Menurut jawaban orang tua narasumber, pada awalnya sang anak merupakan seorang yang pendiam, kurang banyak berbicara, dan pemalu. Namun, setelah mulai dikenalkan gawai dan menonton konten Youtube secara rutin, kemampuan berbicara

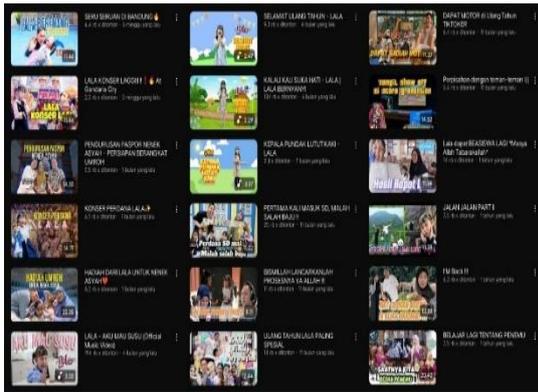
sang anak semakin terlatih hingga bisa menirukan gaya berbicara orang yang ditontonnya bahkan sampai di depan kamera.

Jawaban orang tua narasumber ini selaras dengan jawaban narasumber yang mengaku bahwa dirinya menjadi lebih percaya diri dan lebih bisa berbicara setelah rutin menonton konten Youtube. Narasumber mengaku bahwa dirinya rutin menonton Youtube sekitar 2-3 jam sehari dan biasanya dilakukan pada malam hari. Selain itu, narasumber juga merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Lebih lanjut, diketahui juga bahwa kanal Youtube yang biasa ditonton oleh narasumber adalah Queen Lala.



Gambar 1. Kanal Youtube Queen Lala

Setelah peneliti telusuri mengenai kanal Youtube Queen Lala, diketahui bahwa Queen Lala merupakan sebuah kanal Youtube yang menampilkan kehidupan sehari-hari seorang anak kecil perempuan bernama Lala. Kanal ini memiliki fokus utama konten video tentang kegiatan keseharian Lala bersama keluarganya, seperti vlog keluarga. Konten video yang diunggah pada kanal Youtube Queen Lala cukup diminati, bahkan hingga artikel ini ditulis kanal Youtube Queen Lala telah mengunggah sebanyak 488 video dengan *subscriber* mencapai 2,35 juta.



**Gambar 2.** Konten Kanal Youtube Queen Lala

Kemudian setelah ditelusuri lebih lanjut, peneliti berpendapat bahwa setidaknya ada 5 (lima) alasan konten pada kanal Youtube Queen Lala dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Adapun pendapat peneliti tersebut, antara lain:

1. Queen Lala sering membuat konten hiburan seperti mengulas produk, tutorial berdandan, liburan, dan tantangan lucu. Konten-konten hiburan seperti ini dapat membuat anak-anak merasa tertarik, terhibur, dan terinspirasi saat menonton konten pada kanal Youtube ini.
2. Queen Lala sering membuat konten edukasi, seperti tutorial mengaji, bernyanyi, menari, dan belajar bahasa Inggris. Konten-konten edukasi seperti ini dapat memotivasi anak-anak dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.
3. Queen Lala memiliki kemampuan berbicara yang baik, sederhana, dan mudah dipahami. Sehingga, penonton terutama anak-anak dapat dengan mudah mengikuti, menikmati, dan memahami setiap konten yang disajikan.
4. Queen Lala sering melibatkan dan melakukan interaksi komunikasi dengan orang lain termasuk anak-anak pada konten videonya. Hal ini dapat memberikan contoh positif kepada penonton terutama anak-

anak mengenai interaksi komunikasi sosial dengan lingkungan sekitar.

5. Queen Lala sering melakukan interaksi dengan penonton, termasuk anak-anak melalui kolom komentar. Hal ini dapat membuat penonton terutama anak-anak merasa lebih dekat dan terhubung secara emosional dengan kanal Youtube ini.

Apabila diteliti lebih mendalam, fenomena ini berkaitan pula dengan teori perkembangan bahasa behaviorisme. Teori behaviourisme dalam perkembangan kemampuan berbicara anak berpendapat bahwa kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh dari rangsangan lingkungan sekitarnya melalui hubungan stimulus-respons (Zahro dkk, 2020). Selanjutnya, Sumaryanti (2017) juga berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat diawali dengan kemampuan mendengarkan dan meniru sesuatu yang diperoleh dari lingkungan sekitar anak itu sendiri.

Selain itu, Panjaitan dkk (2023) telah memaparkan mengenai beberapa pengaruh media sosial Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Visual

Youtube merupakan salah satu media sosial yang menyajikan berbagai jenis konten video yang sangat beragam. Konten-konten video tersebut dapat membantu anak untuk belajar mengetahui dan memahami suatu kata, frasa, atau kalimat tertentu sembari melihat tindakannya secara langsung di dalam tayangan video.

2. Peningkatan Kosakata

Youtube menyajikan berbagai jenis konten video yang sangat beragam, sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih konten yang mereka minati atau sukai. Hal ini

akan membuat anak menemukan kata-kata baru yang sebelumnya belum diketahui, sehingga membantu mereka dalam meningkatkan pembendaharaan kosakata.

### 3. Pengucapan yang Benar

Konten video di Youtube dapat membantu anak untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai bunyi dan fonem bahasa. Melalui mendengarkan pembicaraan orang yang ditontonnya, akan membuat anak paham suatu kata atau frasa diucapkan dan didengar dengan benar sembari mencoba untuk menirukannya secara langsung.

### 4. Peningkatan Imajinasi

Youtube seringkali menyajikan konten-konten video yang imajinatif,

seperti konten cerita animasi, kisah dongeng, atau seni dan kerajinan. Hal ini akan mengajak anak untuk masuk ke dalam dunia fantasi mereka, sehingga secara tidak langsung akan merangsang anak untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi sisi imajinatif mereka.

### 5. Interaksi Sosial

Konten video di Youtube seringkali melibatkan anak-anak lain untuk melakukan interaksi seperti mengobrol bersama pembuat konten atau karakter di dalam video. Hal ini akan membantu untuk mengembangkan kemampuan sosial komunikasi anak, seperti pertukaran pengetahuan dan pertumbuhan minat bersama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti dapat simpulkan bahwa konten Youtube memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang awalnya pemalu dan pendiam mengalami peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara setelah rutin menonton konten Youtube, khususnya pada kanal Youtube Queen Lala. Hal tersebut juga tidak terlepas dari alasan bahwa kanal Youtube seperti Queen Lala mampu menawarkan kombinasi antara konten hiburan dengan konten edukasi yang efektif dalam merangsang perkembangan kemampuan berbicara anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga tetap menggarisbawahi mengenai pentingnya peran pengawasan dan pembatasan orang tua terhadap akses serta konsumsi konten Youtube anak. Orang tua harus secara aktif membatasi waktu dan mengawasi jenis konten anak dalam mengakses serta mengonsumsi Youtube. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pengaruh positif dan meminimalkan pengaruh negatif konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas mengenai pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(4), 263-268.
- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., & Latief, F. (2025).

- Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39-52.
- Amelia, R. F., & Lestari, T. (2021). Tanggapan orang tua mengenai pengaruh youtube terhadap emosi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1482-1489.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
- Cahyani, P. A. H. I., & Rasna, I. W. (2020). Pengaruh media youtube "BabyBus" terhadap keterampilan berbicara anak usia 2 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 95-102.
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas*, 6(1), 15-20.
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50.
- Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara\_Bayu\_sept\_2017.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Mahardhika, F., Kusumawardani, R., & Asmawati, L. (2023). Pengaruh media YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 7-21.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Oktari, R. (2023). Dampak konten Youtube terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528-537.
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7453-7460.
- Purwadi, H., Fitriyani, L., & Hidayatullah, M. R. (2023). HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 2-6 TAHUN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6415-6420.
- Rakiyah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 56-66.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213-229.
- Room, R., & Syukriady, D. (2024). Sapaan Santun Iye Dan Tabe Dalam Falsafah Budaya Suku Bugis-Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(2), 344-355.
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan perkembangan berbicara anak melalui bercerita menggunakan flannel boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98-109.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 72-89.
- Zahro, U. A., Noermanzah, N., & Syafradin, S. (2020, October). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 187-198).